



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i2.70>

Pemberdayaan Lansia dalam Perekonomian di Masa Pandemi di Kelurahan Sidodadi
*(The Empowerment of The Elderly in The Economy During
The Pandemic in The Sidodadi Village)*

Yuli Safitri Anjani¹, Hamdan Nur²
^{1,2}Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo
Yulisafitrianjani556@gmail.com
(085213262128)

ABSTRAK

Di masa pandemik ini, banyak dari masyarakat Indonesia yang kehilangan pekerjaan akibat dari pemutusan kerja dan berbagai faktor lain, hal ini sangat berdampak pada kesejahteraan hidup terutama pada lansia yang mungkin sebagian besar dari mereka tidak lagi bekerja dan bergantung hidup kepada usia produktif muda. Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Seiring dengan bertambahnya Usia, Lanjut Usia akan mengalami perubahan seperti penurunan dan kemunduran fungsi fisik. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh Lanjut Usia maka perlu adanya sikap kepedulian baik itu dari pemerintah, masyarakat, maupun dari keluarga Lanjut Usia itu sendiri. Pandemi ini berdampak multidimensi pada berbagai aspek kehidupan adanya kebijakan untuk tetap tinggal di rumah, dan langkah-langkah lain yang membatasi pergerakan, terganggunya hubungan sosial, dan berkurangnya akses ke berbagai layanan dapat memperburuk risiko pendapatan ekonomi terkhusus lansia. Sedangkan proporsi penduduk lanjut usia (lansia) dari tahun 1980 sampai 2020 terus mengalami peningkatan yang semakin besar. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Pemberdayaan lansia sangat diperlukan mengingat lansia adalah salah satu kelompok rentan terhadap berbagai ancaman. Pemberdayaan lansia merupakan setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para lansia siap diberdayakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kata Kunci: pemberdayaan; ekonomi; lansia

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Submitted 13 Januari 2022

Revised 13 Januari 2022

Accepted 17 Januari 2022

Available online 06 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

During this pandemic, many Indonesians have lost their jobs as a result of layoffs and various other factors, this greatly impacts on the welfare of life, especially for the elderly, most of whom may no longer work and depend on young productive ages to live. Elderly is someone aged 60 years and over. Along with increasing age, the elderly will experience changes such as decline and decline in physical function. With the problems faced by the elderly, it is necessary to have a caring attitude from the government, society, and the elderly themselves. This pandemic has a multidimensional impact on various aspects of life, with policies to stay at home, and other measures restricting movement, disruption of social relations, and reduced access to various services, which can exacerbate the risk of economic income, especially for the elderly. Mean while, the proportion of the elderly population (elderly) from 1980 to 2020 continues to increase. Age 60 years and over is the final stage of the aging process which has an impact on three aspects, namely biological, economic, and social. Biologically, the elderly will experience a continuous aging process which is marked by a decrease in physical endurance and is susceptible to disease. Elderly empowerment is every effort to improve physical, mental, spiritual, social, knowledge and skills abilities so that the elderly are ready to be empowered according to their respective abilities.

Keywords: economic; empowerment; elderly

PENDAHULUAN

Proporsi penduduk lanjut usia (lansia) dari tahun 1980 sampai 2020 terus mengalami peningkatan yang semakin besar sehingga hal tersebut pastinya membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia sering dipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Adanya pandemik ini dapat menurunkan sumber pendapatan bagi lansia menambahnya beban sehingga tidak hanya berpengaruh pada faktor ekonomi lansia tapi juga berpengaruh terhadap pola pikir lansia sehingga stress dapat terjadi oleh karena itu, perhatian khusus sangat diperlukan untuk lansia dalam menghadapi masa pandemik ini. Sebagian besar lansia terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun lansia kalah bersaing dengan penduduk yang lebih muda dan berpendidikan tinggi ketika memasuki pasar kerja. Hal ini karena persentase lansia yang berpendidikan rendah relatif tinggi. Oleh sebab itu, mayoritas lansia hanya dapat bekerja pada pekerjaan yang tidak menuntut pendidikan tinggi seperti pada sektor pertanian

Berdasarkan data Badan Statistik Provinsi Sulawesi Barat jumlah lansia pada tahun 2007 sebanyak 6,54 % dari seluruh lansia yang ada di Provinsi Sulawesi Barat yaitu 1,330,961. Berdasarkan data Kecamatan Wonomulyo, jumlah lansia (yang berusia 60 tahun ke atas) pada tahun 2019 yaitu 3842 lansia (Akbar et al., 2021). Berdasarkan data yang telah diperoleh di Kelurahan Sidodadipada tahun 2021 jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan sebanyak 247 lansia (perempuan dan laki-laki).

Di masa pandemik ini, banyak dari masyarakat Indonesia yang kehilangan pekerjaan akibat dari pemutusan kerja dan berbagai faktor lain, hal ini sangat berdampak pada kesejahteraan hidup terutama pada

lansia yang mungkin sebagian besar dari mereka tidak lagi bekerja dan bergantung hidup kepada usia produktif muda. *Pandemic virus disease-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Evere Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2)*, yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003. Meski tergolong dalam satu keluarga besar virus, namun berbeda jenis virus, dan penyebarannya lebih luas dan cepat dibanding virus SARS. Pandemi ini berdampak multidimensi pada berbagai aspek kehidupan adanya kebijakan untuk tetap tinggal di rumah, dan langkah-langkah lain yang membatasi pergerakan, terganggunya hubungan sosial, dan berkurangnya akses ke berbagai layanan dapat memperburuk risiko pendapatan ekonomi terkhusus lansia (Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan, 2020).

Pemberdayaan lansia sangat diperlukan mengingat lansia adalah salah satu kelompok rentan terhadap berbagai ancaman. Pemberdayaan lansia merupakan setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan agar para lansia siap diberdayakan sesuai dengan kemampuan masing-masing (Febriyati & Suyanto, 2017). Seperti manusia lainnya, lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupannya agar sejahtera, lansia pun butuh penyaluran bakat sesuai dengan *skillnya*, dengan ini lansia merasa diperhatikan dan bermanfaat di lingkungan sekitarnya. Seperti manusia lainnya, lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupannya agar sejahtera. Maka kami menarik kesimpulan bahwa perlunya pemberdayaan terhadap lansia sehingga keberadaannya tidak menjadi beban, melainkan dapat berpartisipasi secara aktif dan positif.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kegiatan bazar lansia ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021, kegiatan ini dilakukan di halaman masjid Merdeka Kecamatan Wonomulyo Kelurahan Sidodadi. Adapun pesertanya adalah 4 kader posyandu, 15 lansia di Desa Sidodadi, tokoh-tokoh penting daerah, masyarakat (pembeli), remaja masjid Desa Sidodadi, dan mahasiswa tim. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan bakat dan menggali minat lansia sebagai bentuk perhatian dan pemberdayaan kepada lansia di tengah pandemik ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui/menggali informasi sebanyak banyaknya mengenai tingkat perkembangan pemasaran produk bazar yang nantinya akan dilakukan serta kesiapan lansia sebagai pembuat produk yang akan di bazarkan dengan, metode kualitatif dalam penelitian ini sangat menekankan makna dari objek yang menjadi pengamatan/sampel yaitu lansia untuk memusatkan pada kualitas data.

Dimana prosedur metode kualitatif menggunakan pendekatan secara deskriptif melalui wawancara langsung terhadap lansia, fokus penelitiannya lansia dengan produk yang akan dibazarkan, merumuskan masalah serta menjelaskan permasalahan penelitian seberapa jauh peneliti memahami permasalahan yang diteliti, untuk data dilakukan dengan cara wawancara langsung dan dilakukan dengan cara *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yang di dalamnya melingkupi kegiatan: Pelatihan, Pendampingan, *Focus Group*

Discussion (FGD) dan Workshop dan hasil dari studi pendahuluan. Adanya pandemi mengharuskan setiap kegiatan dilaksanakan dengan protokol pandemi.

Sehingga pada program kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kegiatan usaha para lansia, jadi kami sebagai tim mahasiswa bekerjasama dengan kader lansia mempromosikan usaha produktif lansia tersebut dalam wadah bazar lansia dengan membagikan tiket kepada khalayak umum berupa berbagai produk makanan dan kerajinan tangan lansia, adapun prosesnya dapat dilihat dalam tabel tersebut :

Tabel 1. Persiapan Observasi Bazar

Tahap	Kegiatan	Metode
1 Perencanaan dan perizinan	a) Persiapan b) Observasi c) Pembentukan tim d) Surat menyurat e) Penetapan waktu kegiatan	Musyawarah
2 Survey	a) Penetapan Sampel Lansia Produktif b) Penyadaran/ Diskusi dan Transfer informasi c) Mengidentifikasi Minat kebutuhan modal lansia	Wawancara Langsung
3 Survey kedua	a) Pemberian modal usaha b) Mengidentifikasi kesiapan lansia c) Mengidentifikasi Produk lansia yang siap dibazarkan	Wawancara Langsung
4 Proses Pelaksanaan	a) Pembuatan Tiket a) Promosi onlien dan face to face b) Penetapan Waktu dan Lokasi	
5 Pelaksanaan	a) Pengembangan dan promosi a) Penyuluhan b) Dokumentasi c) Evaluasi	

HASIL

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi lansia dengan mengembangkan minat produktif yang dimiliki para lansia, lansia menjadi merasa diperhatikan dan dibantu dalam masalah ekonomi. Sedangkan menurut UU nomor 33 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pemberdayaan lansia mengacu pada upaya mengembangkan daya potensi individu maupun kolektif pendudukan lansia sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aktivitas masa pandemi ini. Adanya pemberdayaan lansia melalui peningkatan kemampuan untuk tetap aktif dalam beraktifitas, produktif merupakan salah satu antisipasi agar mereka dapat mengurangi ketergantungan aktual terhadap anggota rumah tangga yang lain (Jenie et al., 2021).

Kemudian dari hasil wawancara langsung bahwa tingkat penjualan produk lansia dalam kegiatan bazar tersebut untung berkali lipat dibandingkan dengan penjualan biasanya dan juga lansia merasa senang dan terbantu karena produk mereka laris. Seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu informan Ny W mengatakan bahwa:

“wiwit ana periode medis, para panuku saya suda banget saka sadurunge.” *sejak ada masa pamedik pembeli saya sangat menurun dari sebelumnya* (Ny W 76 tahun, Mei 2021).

Sesuai dengan informan Ny C salah satu hasil wawancara dengan informan berinisial C memberikan keterangan bahwa:

“Sadangunipun kula wonten Wonomulyo menika sepisanan dipunwontenaken bazar sepuh”. *Selama saya tinggal di wonomulyo baru kali ini diadakan bazaar lansia* (Ny C 78 tahun, Mei 2021).

Sesuai dengan informan Ny S dimana salah satu hasil wawancara dengan informan berinisial S ini memberikan keterangan bahwa:

“Iya to kanthi bazar iki, aku gampang banget promosi produk.iya dengan adanya bazar ini saya sangat mudah mempromosikan produk (Ny S 65 tahun, Mei 2021).

Sesuai dengan informan Ny P salah satu hasil wawancara dengan informan berinisial P memberikan keterangan bahwa:

“Kanthi kegiatan bazar iki, produkku saya tambah akeh, lan ore ninggalake dodolan ing toko cedhak amohku”. *Adanya kegiatan bazar ini produk saya makin laris, dan tidak menitiptkan jualan saya di warung dekat rumah* (Ny P 71 tahun, Mei 2021).

Demikian dengan informan Ny M salah satu hasil wawancara dengan informan berinisial M memberikan keterangan bahwa:

“Dirua masussa sannai paalli apaa andangi naissang bega tau,tappana dite’e di pasora begai tau di pasar maalli”. *Dulunya susah sekali, adanya pembeli karena kecil wawasan untuk diketahui orang, apa lagi sekarang dibatasi orang kepasar untuk belanja* (Ny M tahun 73 tahun, 2021).

Demikian pula hasil wawancara dengan salah satu informan Ny D memberikan keterangan bahwa:

“Canggihmi di te’e apa diangmo disanga sosial media malami maposting-posting tama balu-balu canggih”. *Sekarang karena adami sosial media, bisa maki memposting masuk jualan* (Ny D tahun 60 tahun, Mei 2021).

Demikian pula hasil wawancara dengan salah satu informan Ny P memberikan keterangan bahwa:

“Aku sok dodolan kadang ora, apa biasane ora mbalekno modal, dadi jarang gawe cindol, tapi merga ana bazar iki, wong tuwa ora sungkan-sungkan dodolan maneh”. *Saya kadang jualan kadang juga tidak, apa model ku biasa tidak kembali makanya jarang maka bikin cindol, tapi sejak ada ini bazar lansia tidak ragu-ragu maka untuk menjual lagi* (Ny P 71 tahun, Mei 2021).

Demikian pula hasil wawancara dengan salah satu informan Ny K memberikan keterangan bahwa:

“Alhamdulillah biyen aku dodolan kripik tempe sing kadang sedino dodol kadang ora, saiki pesenan wis mulai akeh”. *Alhamdulillah dulunya saya menjual kripik tempe yang sehari kadang laku kadang juga tidak, tapi sekarang pesanan sudah mulai banyak* (Ny K 88 tahun, Mei 2021).

Demikian pula hasil wawancara dengan salah satu informan Ny M & S memberikan keterangan bahwa:

“Kita bungah lan bangga yen kegiatan bazaar iki bisa ditindakake supaya kita isih bisa kerja ing omah sajrone pandemi iki”. *Senang dan bangga bisa dilaksanakan kegiatan bazar ini sehingga kami masih bisa berkerja di rumah masing-masing di masa pandemi ini* (Ny M&S 73 tahun dan 77 tahun).

Demikian pula hasil wawancara dengan salah satu informan Ny S memberikan keterangan bahwa:

“Kabebaning pikir wis wiwit suda, amarga Adami sing bisa diarep-arep, wis ora kaya biyen angel olehe tuku”. *Iya beban fikiran sudah mulai berkurang karena adami yang bisa diharapkan, tidak sama dulu susah sekali dapat pembeli* (Ny J 75 tahun, Mei 2021).

Dari hasil wawancara pada informan diketahui bahwa pemberdayaan lansia itu sangat diperlukan agar beban pikiran lansia berkurang di masa pamdemi. Khususnya di Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo salah satu di Kelurahan Sidodado, banyak lansia potensial yang punya bakat produktif. Dengan adanya bazaar lansia, mereka akan lebih mudah dibantu untuk mempromosikan produknya dan tidak kesulitan lagi untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Menurut Eddy Papilaya dalam Zubaedi pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dengan mandorong, motivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan sebagai proses suatu dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa mendapatkan hasil secara instan (Nuriana, 2017).

1. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan terbagia 7 yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang di jadikan sasaran pemberdayaan.

b. Tahap *assessment*

Tahap ini dimaksud untuk meng-identifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh pemberdayaan salah satu lansia.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.

Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk untuk berfikir tentan masalah yang duhadapi dan bagaimana cara mengatasi.

d. Tahap formulasi rencana aksi

Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan.

e. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini upaya pelaksanaan program dengan adanya kerja sama.

f. Tahap evaluasi

Pada tahap ini evaluasi ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari lansia dan fasilitator terhadap program pemberdayaan lansia tersebut.

g. Tahap terminasi

Merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan lansia yang menjadi sasaran pemberdayaan.

2. Hasil Pemberdayaan Selama Pandemi

Pemberdayaan lansia sangat diperlukan dimasa pandemi ini mengingat lansia adalah satu kelompok rentan terhadap berbagai ancaman. Pemberdayaan lansia merupakan setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan agar para lansia siap untuk diberdayakan. Adanya pandemi ini, masyarakat di Kecamatan Wonomulyo di Kelurahan Sidodadi khususnya lansia sangat sulit untuk mendapatkan penghasilan sehari-hari sehingga tim mahasiswa Akper YPP Wonomulyo, 4 kader posyandu dan Yayasan Mandar Indonesia bekerja sama untuk membentuk bazar lansia.

3. Dampak Pandemi terhadap Lansia

Walaupun pandemi mengakibatkan adanya masyarakat kehilangan pekerjaannya khususnya di Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo Kelurahan Sidodadi, jam kerja dibatasi, dan upah yang diturunkan, namun di sisi lain memunculkan pekerjaan seperti membuat kerajinan tangan salah satunya lidih (Kurniasih, 2020). Pandemi ini dapat memunculkan peluang kerja baru yang mengandalkan kreatifitas contohnya *frozen Food* (makanan beku) yaitu makanan setengah yang tinggal digoreng seperti sale pisang. Selain itu penggunaan media sosial serta aplikasi turut berkembang pesat di masa pandemi karena banyak transaksi penjualan yang dilakukan secara daring.

KESIMPULAN

Dari hasil percakapan di atas dapat kita simpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi lansia dengan mengembangkan minat produktif yang dimiliki para lansia, lansia menjadi merasa diperhatikan dan dibantu dalam masalah ekonomi, kemudian dari hasil wawancara langsung bahwa tingkat penjualan produk lansia dalam kegiatan bazar tersebut untung kali lipat dibandingkan dengan penjualan biasanya dan juga lansia merasa senang dan terbantu karena produk mereka laris.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran dan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Beberapa saran yang perlu diperhatikan selanjutnya yaitu yang tertarik meneliti tentang gambaran pemberdayaan lansia dalam perekonomian di masa pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Hj. Agusnia Hasan Sulur, SP.,M.Si selaku direktur program Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo yang telah memberikan arahan serta dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan di kampus ini. Darmiati, S.kep.,Ns.,M.PH selaku pembimbing I sekaligus penguji I institusi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya guna memberikan bimbingan petunjuk serta arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Farmin Arfan, S.kep.,Ns., M.kes selaku pembimbing II sekaligus penguji II institusi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya guna memberikan bimbingan petunjuk serta arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Karya Tulis Ilmiah ini. Idawati Binti Ambohamsah, S.kep.,Ns., M.kes selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan petunjuk dan arahnya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, & Alrani, G. M. S. (2021). Pemberdayaan Lanjut Usia dengan Aktivitas Rekreasi di Desa Sidorejo. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 3(1), 19–21. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/434/409>.
- Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan. (2020). *Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa COVID-19*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/panduan-perlindungan-lanjut-usia-berperspektif-gender-pada-masa-covid-19>.
- Febriyati, F., & Suyanto, S. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 207. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>.
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna, M., & Perdana, L. P. (2021). Pemberdayaan kader Posyandu Lansia pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Erni-1.pdf>.
- Nuriana, R. (2017). Pemberdayaan “ PMKS ” (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Lansia Terlantar di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya. *Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga*, 1–8. <https://repository.unair.ac.id/67724/>.